

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Judul Penelitian dan Nama Peneliti	Teori dan Metode yang Digunakan	Hasil dan Simpulan
1.	Dampak Keberlanjutan Peternakan Ayam Broiler Pola Kemitraan (Kasus di Pasini Farm, Ciamis). (Anggun Ramadhan et al., 2024).	Teori Pertanian Berkelanjutan dan Metode Kualitatif.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan Pasini Farm memberikan dampak positif terhadap ekonomi lokal. Peternakan ini telah menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan peternak setempat, serta berkontribusi dalam pengembangan sosial komunitas, infrastruktur, dan penyediaan protein hewani. Namun, peningkatan produksi ayam broiler juga membawa tantangan lingkungan, termasuk pencemaran air dan udara, serta masalah kesehatan bagi masyarakat di sekitarnya.
2.	Penerapan Prinsip Ekonomi Hijau (<i>Green Economy</i>) dalam Pengendalian Kebakaran Hutan dan Lahan (KARHUTLA)	Teori Ekonomi Hijau dan Metode Kualitatif Deskriptif.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan prinsip ekonomi hijau di Kota Palangka Raya telah berjalan dengan baik. Tindakan pelarangan pembakaran lahan telah

	di Provinsi Kalimantan Tengah. (Asiyah, 2017).		diterapkan, dan pemerintah memberikan solusi terhadap kebijakan yang ada. Respon masyarakat terhadap kebijakan tersebut juga menunjukkan perkembangan positif. Selain itu, pengendalian karhutla di Kota Palangka Raya telah menunjukkan perbaikan signifikan sejak terjadinya kebakaran hutan yang parah pada tahun 2015. Bencana asap yang sebelumnya sering terjadi kini sudah tidak terlihat lagi, menandakan bahwa upaya pengendalian kebakaran hutan dan lahan semakin efektif.
3.	Tinjauan Penerapan Ekonomi Hijau dalam Pariwisata di Provinsi Bali. (Priantoko et al., 2021).	Teori Ekonomi Hijau dan Metode Analisis Deskriptif.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Bali Clean and Green telah sukses dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan hidup dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di Provinsi Bali. Program ini didukung oleh aturan dan regulasi yang kuat,sertifikasi green hotel, serta solusi COVID-19 seperti sertifikat CHSE. Meskipun begitu, beberapa tantangan seperti

			pencemaran lingkungan, kerusakan ekosistem, dan rendahnya tingkat kepedulian masyarakat masih perlu diatasi. Oleh karena itu, simpulan penelitian ini adalah bahwa pembentukan Program Bali Clean and Green sangat penting dalam menjaga keberlanjutan ekonomi dan lingkungan hidup di Provinsi Bali, tetapi perlu ditingkatkan lagi dengan penegasan aturan dan sanksi yang tegas terhadap pelanggaran hukum lingkungan.
4.	Penerapan Ekonomi Hijau dan Pengelolaan Sampah Ramah Lingkungan di Pedukuhan Jaranan, Tempelan Kabupaten Bantul. (Toto Rusianto, 2023).	Teori Ekonomi Hijau dan Metode Kualitatif Deskriptif.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengelolaan sampah di daerah tersebut telah mengalami peningkatan signifikan melalui penerapan prinsip 4R (reduce, reuse, recycle, replant). Masyarakat telah menunjukkan kesadaran tinggi dalam memilah sampah organik dan anorganik, serta memanfaatkan sampah menjadi produk bernilai seperti pupuk kompos dan barang daur ulang. Program ini tidak hanya membantu mengurangi volume sampah yang dibuang tetapi

			juga memberikan peluang ekonomi bagi masyarakat setempat. Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa kolaborasi antara Institut Sains & Teknologi AKPRIND Yogyakarta dan Kelompok Peduli Sampah Merpati berhasil menciptakan inovasi dalam pengelolaan sampah yang ramah lingkungan, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemanfaatan sampah sebagai sumber pendapatan.
5.	Analisis Penerapan Ekonomi hijau Bagi UKM di Sidoarjo. (Nabil, 2024).	Teori Ekonomi Hijau dan Metode Kualitatif.	Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa UMKM di Sidoarjo mulai mengadopsi praktik ekonomi hijau, dengan kesadaran yang meningkat tentang pentingnya mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Banyak pelaku UMKM termotivasi untuk menerapkan praktik ramah lingkungan karena ingin berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat dan meningkatkan citra bisnis mereka. Meskipun ada kemajuan, tantangan seperti keterbatasan sumber daya,

			kurangnya pengetahuan tentang praktik terbaik, dan biaya awal yang tinggi masih menjadi hambatan dalam penerapan ekonomi hijau. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan ekonomi hijau di kalangan UMKM memiliki potensi besar untuk meningkatkan kinerja keuangan dan kesejahteraan lingkungan, namun memerlukan dukungan dari pemerintah dan lembaga terkait untuk mengatasi tantangan yang ada.
--	--	--	--

Tinjauan Penelitian Terdahulu

Dalam menyusun penelitian ini, peneliti telah melakukan kajian literatur dengan menguraikan penelitian-penelitian sebelumnya untuk menemukan kesamaan dan perbedaan yang berkaitan dengan pendekatan penelitian dan topik yang menjadi fokus penelitian ini. Tinjauan terhadap penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa banyak studi telah dilakukan untuk memahami penerapan ekonomi hijau. Setiap penelitian mengungkapkan peranan penting ekonomi hijau baik untuk usaha kecil maupun perusahaan besar. Namun, perbedaan dalam pendekatan dan analisis menghasilkan variasi dalam temuan yang diperoleh.

Dengan mempertimbangkan tinjauan terhadap penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian yang berjudul “Penerapan Ekonomi Hijau pada UMKM Setiawan Putra *Farm*” memiliki fokus, metode pendekatan, objek, dan analisis yang berbeda. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam kajian

ekonomi hijau, dengan pendekatan dan fokus yang berbeda dari studi-studi sebelumnya. Melalui penelitian ini, diharapkan akan diperoleh pemahaman mengenai ekonomi hijau di sektor peternakan ayam, serta bagaimana hal tersebut dapat memberikan dampak positif bagi lingkungan serta masyarakat sekitar.

2.2 Landasan Teori

a. Teori Ekonomi Hijau

Teori ekonomi hijau menjadi dasar dalam penelitian berjudul “Penerapan Ekonomi Hijau pada UMKM Setiawan Putra *Farm*” karena pendekatan ini menekankan pentingnya menggabungkan pertumbuhan ekonomi dengan perlindungan lingkungan (Nabil, 2024). Dengan menggunakan prinsip-prinsip ekonomi hijau, penelitian ini dapat melihat bagaimana UMKM dapat beroperasi secara ramah lingkungan, mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, dan tetap memenuhi kebutuhan ekonomi masyarakat. Selain itu, teori ini juga relevan untuk mengembangkan strategi bisnis yang tidak hanya fokus pada keuntungan, tetapi juga pada keberlanjutan sosial dan lingkungan, sehingga memberikan manfaat bagi masyarakat dan ekosistem (Naufal et al., 2024).

Teori ekonomi hijau dikembangkan melalui kontribusi banyak ahli dan tidak dapat diatribusikan kepada satu individu tunggal. Tokoh-tokoh seperti Thomas Malthus dan John Stuart Mill mengemukakan pentingnya keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan keberlanjutan lingkungan, sementara Herman Daly menekankan konsep pembangunan berkelanjutan yang mengintegrasikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Selain itu, Pearce, Markandeya, dan Barbier memperkenalkan istilah “*blueprint for green economy*” dalam buku mereka pada tahun 1984, yang menjelaskan bahwa ekonomi hijau adalah sistem kegiatan

ekonomi yang bertujuan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat dengan meminimalisir kerusakan lingkungan (Salong, 2024)

Ekonomi hijau merupakan konsep yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial sambil mengurangi risiko kerusakan lingkungan. Pendekatan ini mencakup pengurangan emisi karbon, penggunaan sumber daya secara efisien, dan penciptaan lapangan kerja yang berkelanjutan. Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini, ekonomi hijau berusaha menciptakan keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan perlindungan lingkungan, sehingga dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dan ekosistem secara keseluruhan (Rifa'ih, 2024).

Adapun prinsip-prinsip ekonomi hijau mencakup pengakuan dan investasi pada sumber daya alam, pengurangan kemiskinan, serta peningkatan lapangan pekerjaan dan kesetaraan sosial. Selain itu, ekonomi hijau mendorong peralihan dari bahan bakar fosil ke energi terbarukan, meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya dan energi, serta mempromosikan gaya hidup rendah emisi dan berkelanjutan. Terakhir, prinsip kecepatan dan kemudahan memungkinkan perubahan data dilakukan dengan efisien. Semua prinsip ini bertujuan untuk mencapai keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, perlindungan lingkungan, dan kesejahteraan sosial (Nugraha et al., 2024).

Manfaat lain dari ekonomi hijau adalah peningkatan kualitas hidup masyarakat. Dengan fokus pada penggunaan sumber daya yang efisien dan perlindungan lingkungan, ekonomi hijau berkontribusi pada penyediaan air bersih, udara bersih, dan makanan sehat. Ini berdampak positif pada kesehatan masyarakat secara keseluruhan. Selain itu, ekonomi hijau juga dapat meningkatkan kesadaran dan partisipasi publik dalam isu-isu lingkungan, mendorong masyarakat untuk

terlibat dalam praktik berkelanjutan dan mendukung kebijakan ramah lingkungan. Secara keseluruhan, penerapan ekonomi hijau berpotensi untuk menciptakan sinergi antara pertumbuhan ekonomi dan perlindungan lingkungan yang berkelanjutan (Novita & I.Ketut, 2024).

Kesadaran dan partisipasi masyarakat menjadi faktor kunci dalam mendorong ekonomi hijau. Masyarakat yang memiliki pemahaman yang baik tentang pentingnya keberlanjutan lingkungan cenderung lebih mendukung produk dan layanan yang ramah lingkungan. Hal ini menciptakan permintaan pasar yang lebih besar untuk praktik bisnis berkelanjutan. Selain itu, investasi swasta dalam teknologi hijau dan inovasi juga berperan penting dalam mempercepat transisi menuju ekonomi hijau. Perusahaan yang mengintegrasikan prinsip-prinsip ekonomi hijau dalam strategi bisnis mereka tidak hanya dapat meningkatkan efisiensi operasional tetapi juga memperkuat posisi kompetitif mereka di pasar global (Anwar, 2022).

b. Penerapan

Penerapan, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), didefinisikan sebagai tindakan menerapkan. Dalam penjelasan yang lebih luas, beberapa ahli menjelaskan bahwa penerapan adalah proses konkret di mana suatu teori, metode, atau konsep diimplementasikan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah direncanakan sebelumnya. Penerapan ini tidak hanya sekadar teori yang diucapkan, tetapi melibatkan langkah-langkah praktis yang dirancang dengan cermat untuk memenuhi kebutuhan atau kepentingan suatu kelompok atau golongan. Dengan kata lain, penerapan mencakup serangkaian tindakan yang sistematis dan terencana, yang bertujuan untuk mewujudkan ide-ide dalam praktik nyata. Hal ini penting

karena penerapan yang efektif dapat menghasilkan hasil yang dapat bermanfaat, baik dalam hal pendidikan, bisnis, maupun bidang lainnya (Yarist Firdaus et al., 2023).

c. UMKM

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) adalah sebuah istilah yang tak asing lagi di tengah-tengah masyarakat Indonesia. Meski demikian, masih banyak yang belum sepenuhnya memahami apa itu UMKM. Kata UMKM sering diasosiasi dengan unit usaha kecil, tapi sebenarnya ada banyak makna yang lebih dalam di baliknya. Para ahli telah memberikan definisi yang beragam tentang UMKM. Misalnya, Rudjito menjelaskan bahwa UMKM adalah usaha yang membantu perekonomian Indonesia dengan membentuk lapangan kerja baru dan meningkatkan devisa negara melalui pajak badan usaha. Selain itu, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah juga memberikan klarifikasi yang jelas tentang pengertian UMKM. Secara umum, UMKM dapat diartikan sebagai kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan menengah, dengan kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan yang spesifik. Dengan demikian, UMKM tidak hanya berfungsi sebagai bentuk usaha kecil, tetapi juga memiliki peran strategis dalam menggerakkan perekonomian nasional (Aris, 2021).

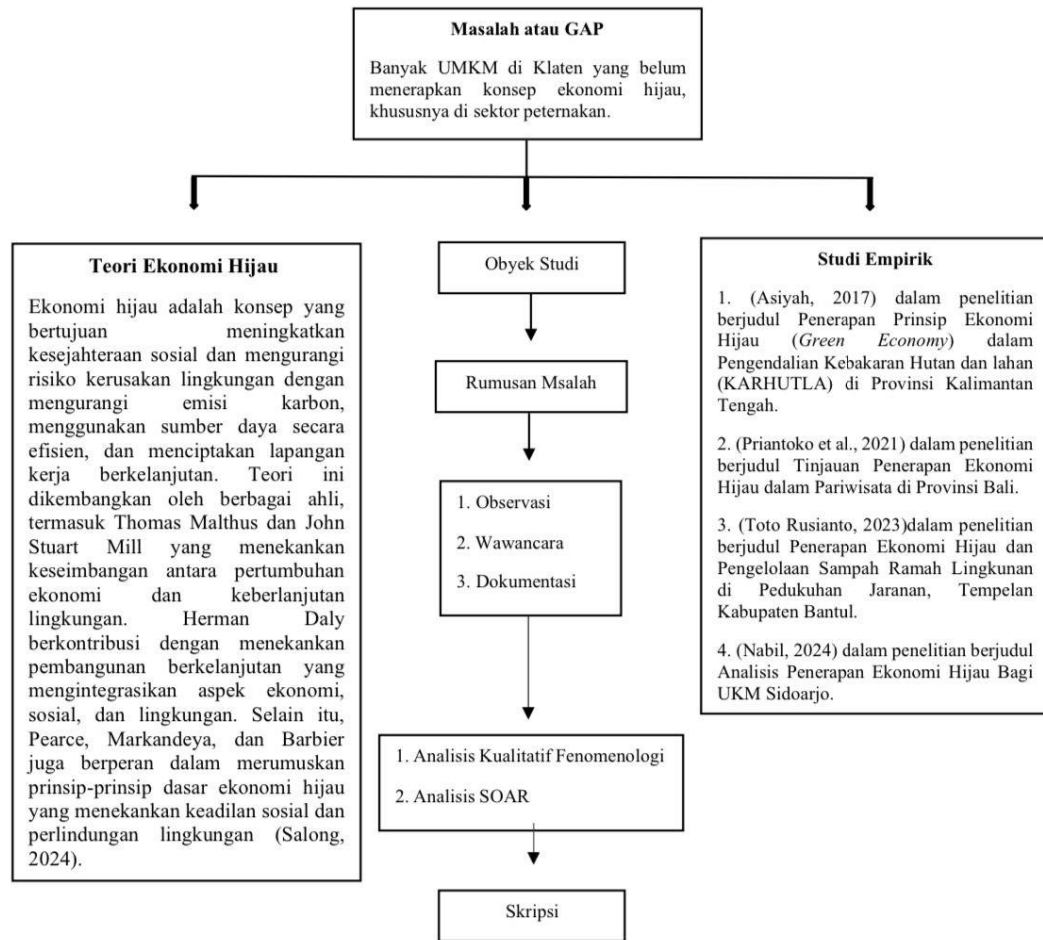
2.3 Metodologi

Penelitian berjudul Penerapan Ekonomi Hijau pada UMKM Setiawan Putra *Farm* menggunakan metodologi kualitatif fenomenologi untuk menggambarkan penerapan ekonomi hijau dalam lingkup usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) tersebut. Metode kualitatif fenomenologi ini, seperti yang dijelaskan oleh

Fitriana, bertujuan untuk memperdalam pemahaman kita tentang realitas. Melalui deskripsi yang mendalam mengenai pengalaman individu, penelitian fenomenologi bersifat kualitatif. Pengetahuan yang diperoleh mencakup gambaran, keyakinan, ide, nilai, dan sikap yang terbentuk dari lingkungan seseorang, yang pada gilirannya memengaruhi pengalaman mereka (Nasir et al., 2023).

Hasil dari analisis ini disajikan dalam bentuk naratif yang memberikan gambaran tentang fenomena yang diteliti. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat menyampaikan situasi yang kompleks dan dinamis dari penerapan ekonomi hijau di Setiawan Putra *Farm*. Selain itu, metode kualitatif fenomenologi juga dilengkapi dengan analisis SOAR (*Strengths, Opportunities, Aspirations, Results*) sebagai kerangka tambahan untuk analisis. Kerangka ini membantu dalam mengevaluasi kekuatan dan peluang yang ada serta aspirasi dan hasil yang diharapkan dari penerapan ekonomi hijau di Setiawan Putra *Farm*.

2.3 Kerangka Berpikir



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

Pada gambar 2.1 menunjukkan alur penelitian ini diawali dengan fokus masalah atau GAP yaitu UMKM di Klaten yang belum sepenuhnya menerapkan ekonomi hijau sebagai objek utama, khususnya dalam mengadopsi ekonomi hijau yang menggabungkan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Dalam hal ini, Setiawan Putra *Farm* dipilih sebagai studi kasus untuk memahami penerapan konsep tersebut. Data yang diperoleh yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan dengan pemilik dan karyawan di Setiawan Putra *Farm*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana Setiawan Putra *Farm*

menerapkan prinsip-prinsip ekonomi hijau dalam operasionalnya, sehingga dapat memberikan gambaran praktis tentang implementasi ekonomi hijau pada UMKM.

